Volume 4 Issue 3 (2021) Pages 536 - 550
YUME : Journal of Management
ISSN : 2614-851X (Online)

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19

Asriani Junaid [1]✉ Sitti Hartati Haeruddin [2] Nur Widya Sari [3]
[1] ✉ Universitas Muslim Indonesia
[2,3] Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan teknologi informasi terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan membagikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 47 responden yaitu auditor yang bekerja di kantor inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan . Kemudian Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan bantuan program statistik SPSS. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi dan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit.

Kata Kunci: *kompetensi, independensi, teknologi informasi, kualitas audit.*

Abstract

This research aims to find out the influence of competence, independence and information technology on the quality of audits in the office of the Inspectorate of South Sulawesi Province, This study uses primary data by conducting research directly on the ground by distributing questionnaires / statement sheets to 47 respondents, namely auditors who work in the inspectorate office of South Sulawesi Province. Then the data analysis method used to test hypotheses is multiple linear regression with the help of the SPSS statistical program. The results of this study show that Competence, Independence and Information Technology have a positive and significant effect on the quality of audits.

Keywords: *competence, independence, information technology, audit quality.*

Copyright (c) 2021 Asriani Junaid, Sitti Hartati Haeruddin, Nur Widya Sari
✉ Corresponding author : asriani.junaid@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri, dalam pelaksanaan proses audit eksternal pemerintahan dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sedangkan untuk proses audit internal pemerintahan menjadi tanggung jawab dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten atau Kota. Insperktorat merupakan salah satu unit yang melakukan audit

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

terhadap pemerintah daerah dengan mempunyai tugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pada era otonomi daerah, pemerintah memiliki fungsi dalam upaya untuk membentuk pemerintah daerah atas dasar penerapan good governance. Terdapat tiga aspek penting untuk mewujudkan pemerintah yang baik (good governance) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan (Dak, Wailissa, 2021). Itu sebabnya peran para insperktur daerah menjadi penting. Insperktorat merupakan salah satu unit yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah. Inspektorat mempunyai tugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah. Inspektorat Provinsi adalah lembaga yang berbentuk badan, merupakan unsur penunjang pemerintah provinsi, di bidang pengawasan yang dipimpin oleh seorang Kepala Inspektorat yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur. Peranan dari Inspektorat Provinsi didorong untuk membantu Gubernur menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diterima.

Dalam rangka mendukung keberhasilan penyelanggaran pemerintahan negara yang baik (good governance), keuangan negara wajib dikelola secara tertib, efektif, efesien, taat pada peraturan perundang-undangan, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan (Bastian, 2014; Muslim et al., 2019). Namun, kenyataannya inspektorat belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sehingga pengawasan internal masih kurang efektif serta masih lemahnya pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintah yang menyebabkan banyaknya kasus-kasus penyalahgunaan dana, dan semenjak Munculnya virus corona atau Covid-19 telah mengganggu aktivitas masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyebaran virus ini terus mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dalam pencegahannya, pemerintah menerapkan program yang dibuat oleh World Health Organization (WHO) yaitu program "Social Distancing" yang kemudian diubah menjadi "Physical Distancing". Adanya physical distancing tersebut baik dalam skala besar maupun skala mikro dapat menghambat aktivitas di berbagai bidang termasuk pelaksanaan prosedur audit secara normal. Physical distancing mengharuskan auditor untuk bekerja dari rumah dan melaksanakan prosedur audit jarak jauh (Adiptadaniar & N Diana, 2021), Bekerja dari rumah di satu sisi menguntungkan karena auditor dapat bekerja lebih fleksibel. Sedangkan di sisi lain auditor akan sulit untuk berkomunikasi dengan tim sehingga dapat menghambat pekerjaan auditor. Sementara itu, proses audit untuk penyajian laporan keuangan yang andal tetap menjadi kebutuhan banyak perusahaan. Berbagai bidang bisnis berjuang menghadapi pandemi dengan berbagai strategi agar tetap bisa mempertahankan perusahaan mereka. Auditor juga dalam hal ini harus menjaga efektivitasnya dalam melakukan tugas untuk memberikan informasi terbaik dalam keberlangsungan usaha. Pelaksanaan audit jarak jauh menjadi suatu prosedur yang diharapkan dapat menunjang kebutuhan audit di masa pandemi. Sebuah kompetensi sangat berpengaruh terhadap hasil kerja sehingga pertimbangan pemilihan auditor menjadi salah satu yang dilakukan oleh setiap kantor (Yostan :Noe, 2019). Pandemi ini menyadarkan para auditor agar dapat mengembangkan kompetensi tertentu untuk menjadi seorang auditor yang diharapkan juga sesuai dengan perubahan yang terjadi di masa pandemi covid ini. Namun, fenomena yang terjadi belakngan ini menjadi sorotan publik karena kompetensi auditor yang rendah.

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

Selain kompetensi, auditor juga perlu memiliki sikap independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Profesi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu objektivitas auditor. Independensi pemeriksa dalam audit sektor publik diatur SPKN yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 menyatakan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Sementara (Pratistha & Widhiyani, 2014; Mustakim, 2017) Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain, karena akan memberikan penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa (Su'un et al., 2020). Oleh karena itu jaminan atas laporan yang diberikan oleh auditor dapat dipercaya oleh semua pihak. Namun banyak kasus yang terjadi berkaitan dengan rendahnya kualitas audit akibat sikap auditor yang tidak independen. Karena sikap independensi auditor berasal dari moral dan perilaku auditor itu sendiri sehingga covid-19 tidak merubah kualitas audit. Selain kompetensi dan independensi, teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit (A Afrina et al ,2021) . Independensi merupakan salah satu karakter sangat penting untuk profesi akuntan di dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi (Muslim et al., 2020). Inspektorat dalam melaksanakan pemeriksaan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh auditor. Auditor dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan auditot, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan inspektorat itu sendiri (S Rizai, 2022). Era informasi di masa pandemi covid-19 teknologi memiliki peranan yang sangat besar dalam proses audit. Mengingat diterapkannya lockdown akibat pandemi covid-19 sehingga diterapkan proses audit jarak jauh yang dapat memulihkan kembali proses audit selama pandemi Covid-19, yaitu melalui perolehan bukti audit yang kembali mudah, maka audit jarak jauh memiliki efektivitas dan efisiensi yang tentunya dengan disertai dukungan dari pihak yang diaudit. Audit jarak jauh ini pun diterapkan sebagai bentuk tanggap dan adaptasi auditor dalam melanjutkan proses audit pada masa pandemi Covid-19 (A Khasanah,2021)

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Oktaviana Dian Charendra, 2017) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, kemudian (Chandra Wulan Atika Sari, 2021) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada masa pandemi covid-19. Dari hasil penelitian ini pembahasan dan penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian data menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini berarti bahwa semakin auditor menerima tingkat ketidakpastian yang maka semakin tinggi pula kualitas audit yang didapatkan. Kelangsungan hidup usaha berpengaruh terhadap kualitas audit yang

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

berarti semakin akurat opini kelangsungan usaha yang diberikan auditor maka semakin baik kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai apakah pengaruh kompetensi, independensi dan teknologi terhadap kualitas audit, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi. Melihat kondisi real yang ada pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan serta keterbatasan jumlah auditor dan kompetensi teknis yang dimiliki, maka penelitian ini adalah dengan Judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19 pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini mengunakan teori dasar yaitu teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Zahra, 2021). Kemudian teori (Technology Acceptance Model) TAM yang menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi tehadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem infornasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (usefuliness) dan variabel kemudahan pemakaian (ease of use), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian antara tugas dan teknologi merujuk pada efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan penggunaan teknologi serta menghasilkan kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (PJ Pesak, 2021)

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisis permasalahan untuk meningkatkan kualitas audit yang sangat bergantung dengan tingkat kompetensi yang dimiliki auditor. (Cristiawan, 2002) dan (Alim et al, 2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan menejemen. Hasil penelitian dari Putu Ratih Cahaya Ningsih, (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh positif ini berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Salah satu yang berperan penting dalam dunia audit adalah teknologi informasi. Teknologi informasi sendiri ialah suatu perancangan, implementasi, pengembangan, manajemen sistem informasi berbasis komputer, baik pada aplikasi perangkat keras maupun aplikasi perangkat lunak. Biasanya teknologi informasi memanfaatkan perangkat komputer untuk menyimpan, memproses dan mentrasmisikan informasi secara aman. Penelitian yang dilakukan oleh (M. Maulana Valsafah, 2021) tentang peranan teknologi informasi dalam menunjang kualitas dan proses audit di era digital menunjukan bahwa teknologi informasi memiliki peranan yang positif dalam menunjang kualitas dan proses audit. dan (Murfadila, 2019) menyatakan bahwa teknologi informasi sangat membantu auditor dalam menyelesaikan laporan hasil audit yang berkualitas. Dan bukan hanya dari segi kualitas penyampaian laporan akan tetapi juga dalam hal ketetapan waktu. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H3: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan pendekatan survei. Studi ini melibatkan 47 auditor pada kantor inspektorat provinsi Sulawesi selatan, Data dalam studi ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebar kuesioner kepada seluruh responden yang diisi dengan beberapa pernyataan dengan empat opsi jawaban yang akan diberi bobot skor seperti jawaban (Sangat Setuju= 4, Setuju=3, Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1). Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis melalui empat tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan analisis deskriptif. Tahap kedua adalah melakukan uji kualitas data yang terdiri dari (uji validitas dan uji reliabilitas). Tahap ketiga adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas). Tahap keeempat adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam studi ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

Variabel	Kode	Indikator	Skala
Kompetensi (X1)	• K 1 • K 2 • K. 3 • K.4 • K.5	• Pengetahuan • Keterampilan • Sikap • Pengetahuan • Pendidikan dan pelatihan	interval
Independensi (X2)	• I. 1 • I. 2 • I. 3 • I. 4 • I. 5	• Bebas dari intervensi • Bebas dari kepentingan • Tidak memihak • Menghindari kejadian penting • Bebas dari bahasa multi tafsir.	Interval
Teknilogi informasi (X3)	• T.1 • T.2 • T.3 • T.4 • T.5	• Otomasi tugas • Restrukrisasi peran manusia • Integrasi informasi • Keunggulan kompetitif.	Interval
Kualitas audit (Y)	• K.A.1 • K.A.2 • K.A.3 • K.A4 • K.A 5 • K.A 6	• Pengelolaan fungsi audit internal • Lingkup penugasan • Perencanaan penugasan • Pelaksanaan penugasan • Komunikasi hasil penugasan • Pemantau tindak lanjut	Interval

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ditampilkan tabel 2 terkait informasi dari seluruh responden yang bersedia berpartisipasi.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variabel	Pengukuran	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	29	61,7%
	Perempuan	18	38,3%
Kedudukan di KAP	Auditor pertama	7	14,89%
	Auditor muda	18	13,80%
	Auditor Madya	22	46,81%
	Partner	3	7,69%
Masa kerja auditor	< 3 Tahun	7	14,89%
	>3 tahun	40	85,11%

Tampilan tabel 2 menunjukkan bahwa 47 responden dalam penelitian ini merupakan auditor dari Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan terdiri 29 responden yang berjenis kelamin laki-laki (61,7%) dan 18 responden yang berjenis kelamin perempuan (38,3%). Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa respoden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan. Kemudian berdasarkan masa kerja auditor bekerja di bawah 3 tahun, yaitu sebanyak 7 auditor atau 14,89% dari jumlah responden. Sedangkan yang bekerja selama diatas 3 tahun yaitu sebanyak 40 auditor atau 85,11%, dan berdasarkan jabatan auditor 7 atau 14,89% dari 47 auditor

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

berkedudukan sebagai auditor pertama. Sedangkan 18 atau 38,30% auditor berkedudukan sebagai auditor muda dan 22 atau 46,81% merupakan auditor madya.

Analisis data tahap pertama dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data baik berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan di sajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Uji Stastik Desktriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	47	4.00	5.00	4.4596	.38429
Independensi	47	3.80	5.00	4.4979	.36085
Teknologi Informasi	47	4.00	5.00	4.3872	.37161
Kualitas Audit	47	4.00	5.00	4.5426	.34660
Valid N (listwise)	47				

Tabel 4. Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Instrumen	r-calculated	Cronbach Alpha	Result
Kompetensi (X1)	K1	0,668**	0.830	Valid dan reliabel
	K2	0,791**		Valid dan reliabel
	K3	0,798**		Valid dan reliabel
	K4	0,760**		Valid dan reliabel
Independensi (X2)	I1	0,802**	0.780	Valid dan reliabel
	I2	0,663**		Valid dan reliabel
	I3	0,678**		Valid dan reliabel
	I4	0,831**		Valid dan reliabel
	I5	0,674**		Valid dan reliabel
Teknologi informasi (X3)	TI1	0,752**	0,818	Valid dan reliabel
	TI2	0,646**		Valid dan reliabel
	TI3	0,878**		Valid dan reliabel
	TI4	0,757**		Valid dan reliabel
	TI5	0,773**		Valid dan reliabel
Kualitas audit (Y)	KA1	0,734**	0,784	Valid dan reliabel
	KA2	0,734**		Valid dan reliabel
	KA3	0,588**		Valid dan reliabel
	KA4	0,676**		Valid dan reliabel
	KA5	0,727**		Valid dan reliabel
	KA6	0,700**		Valid dan reliabel

Berdasarkan tabel 4, di ketahui bahwa variabel kompetensi, independensi, teknologi informasi dan kualitas audit memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid. Kemudian uji reabilitas, menyatakan bahwa variabel kompetensi, independensi, teknologi informasi dan kualitas audit mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang di gunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

Tahap ketiga adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Apabila tingkat signifikan pada Asymp Sig (2-tailed) lebih dari 0,05; maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

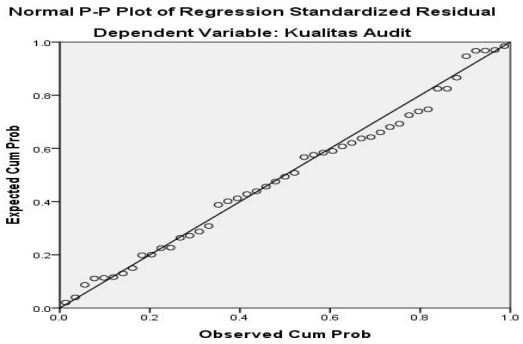

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	.853	1.172
	Independensi	.939	1.065
	Teknologi Informasi	.867	1.153

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa variabel kompetensi, independensi dan teknologi informasi memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat di gunakan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

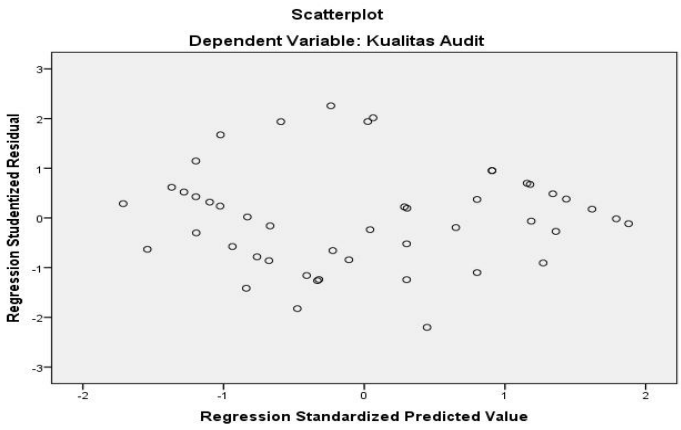

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, grafik scatterplot menunjukkan data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu kompetensi, independensi, dan teknologi informasi

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.046	.673		.068	.946
	Kompetensi	.334	.100	.371	3.355	.002
	Independensi	.222	.101	.231	2.193	.034
	Teknologi Informasi	.458	.102	.491	4.476	.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi yang terbentuk pada hasil uji regresi ini adalah:

$$Y = 0{,}046 + 0{,}334\ X1 + 0{,}222\ X2 + 0{,}458\ X3$$

Nilai konstanta adalah 0,046 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (kompetensi, independensi dan teknologi informasi) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (kualitas audit) sebesar 0,046 satuan. Koefisien regresi penerapan kompetensi (b1) adalah 0,334 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,334 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kompetensi (X1) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin baik kompetensi, maka kualitas audit semakin meningkat. Koefisien regresi independensi (b2) adalah 0,22 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,222 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel independensi (X2) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin baik independensi auditor, maka kualitas audit semakin meningkat. Koefisien regresi teknologi informasi (b3) adalah 0,458 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,458 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel teknologi informasi (X1) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin baik teknologi informasi, maka kualitas audit semakin meningkat. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen disajikan sebagai berikut:

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

Tabel 7. Hasil Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743[a]	.552	.521	.23991

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Independensi, Kompetensi
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 7, Nilai R adalah sebesar 0,743 menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya di antara 0,601 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,552 atau 55,2% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, indepedensi dan teknologi informasi sebesar 55,2% sedangkan sisanya 44,8% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji selanjutnya adalah uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (uji f)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.051	3	1.017	17.669	.000[b]
	Residual	2.475	43	.058		
	Total	5.526	46			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Independensi, Kompetensi

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi, indepedensi dan teknologi informasi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit. Kemudian untuk menguji hipotesis pengaruhnya secara parsial (masing - masing) digunakan uji t hitung adalah sebagai berikut:

Tabel. 9 uji parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.046	.673		.068	.946
	Kompetensi	.334	.100	.371	3.355	.002
	Independensi	.222	.101	.231	2.193	.034
	Teknologi Informasi	.458	.102	.491	4.476	.000

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel kompetensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,334 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,034 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,222 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen Hal ini berarti H2 diterima

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

sehingga dapat dikatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,458 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujan diatas adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit bersifat positif. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku seseorang itu disebabkan oleh faktor internal, kompetensi dalam hal ini merupakan salah satu unsur dari faktor internal yang bisa mempengaruhi perilaku sesorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengetahuan auditor, maka kualitas auditnya akan semakin baik, semakin tinggi tingkat kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi, maka kualitas auditnya akan semakin baik. Auditor akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas, sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung kemampuan auditor dalam mengaudit. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tapi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang berkompeten memiliki pengetahuan audit dan pengalaman yang memadai, akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan auditnya. Teori atribusi dan kompetensi memiliki keterkaitan karena dalam hal auditing, kemampuan dan independensi seorang auditor, merupakan suatu unsur yang dapat menjadi penentu kualitas hasil audit yang akan dilaksanakan, karena merupakan sebuah faktor dalam diri seseorang yang dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang. Selain itu, beberapa faktor eksternal dapat memperkuat dan memperlemah dari faktor internal, seperti metode audit yang digunakan. Penerapan metode audit yang tepat dapat memandu auditor untuk menentukan aktivitas yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Namun jika metode audit yang digunakan tidak tepat maka audit menjadi tidak efektif dan efisien. Dalam teori ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari kompetensi, dimana untuk merumuskan pendapatnya dengan baik dan tepat, maka seorang auditor harus memiliki sikap yang kompeten. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristiawan, 2002; Alim et al, 2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. (Lilis Ardini, 2010) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku seseorang itu disebabkan oleh faktor eksternal, independensi

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

dalam hal ini merupakan salah satu unsur dari faktor eksternal yang bisa mempengaruhi perilaku sesorang. Hal ini berarti bahwa kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor memiliki Independensi yang baik. Seorang auditor harus memiliki sikap yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.Independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan menejemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak memenuhi keinginan klien. Teori atribusi mengemukakan bahwa dalam hal auditing, kemampuan dan independensi seorang auditor, merupakan suatu unsur yang dapat menjadi penentu kualitas hasil audit yang akan dilaksanakan, karena merupakan sebuah faktor dalam diri seseorang yang dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang. Selain itu, beberapa faktor eksternal dapat memperkuat dan memperlemah dari faktor internal, seperti metode audit yang digunakan. Penerapan metode audit yang tepat dapat memandu auditor untuk menentukan aktivitas yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lilis Ardini, 2010) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan, hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat independensi. (Putu Ratih Cahaya Ningsih, 2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (Elder et al 2011) menyatakan bahwa auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit tidak akan ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dengan adanya penerapan teknologi informasi, maka akan membuat auditor menggunakan teknologi itu secara efektif dan tepat guna dalam kegiatan pengauditan. Penerapan teknologi informasi oleh auditor akan memberikan kemudahan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan, di mana teknologi informasi dapat membantu melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses yang menggantikan peran manusia, teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia yang melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses, teknologi informasi memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai bagian yang berbeda dalam organisasi dan menyediakan banyak informasi, Teknologi informasi berkembang pesat, salah satunya adalah bidang auditing. Menurut Standar Auditing No. 5 yang dikeluarkan oleh Accounting Oversight Board of Listed Companies (PCAOB) sesuai nomor standar audit menekankan pada pemeriksaan efektivitas sistem pengendalian internal klien untuk pelaporan keuangan. Lebih khusus lagi, standar merekomendasikan auditor untuk memeriksa sejauh mana peran teknologi informasi dalam proses pelaporan keuangan

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

pada akhir tahun, karena terkadang audit dilakukan. Audit berbasis teknologi atau audit elektronik dapat membantu auditor mengambil keputusan yang benar dan mengolah data secara cepat dan akurat, sehingga diharapkan opini atas laporan keuangan dapat tepat dan dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Penerapan teknologi informasi oleh auditor akan memberikan kemudahan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan, di mana teknologi informasi dapat membantu melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses yang menggantikan peran manusia, teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia yang melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses, teknologi informasi memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai bagian yang berbeda dalam organisasi dan menyediakan banyak informasi, teknologi informasi juga mempengaruhi antarmuka-antarmuka organisasi dengan lingkungan, teknologi informasi dapat digunakan membentuk strategi untuk menuju keunggulan yang kompetitif, dengan demikian akan memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas hasil audit Penelitian ini sesuai dengan teori TAM (Technology Acceptance Model). TAM adalah salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen (Dishaw dan Strong, 1999). Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian software dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi oleh auditor akan memberikan kemudahan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan, dengan demikian akan memberikan manfaat dalam peningkatan kinerjanya. Dan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. Maulana Valsafah, 2021) tentang peranan teknologi informasi dalam menunjang kualitas dan proses audit di era digital menunjukan bahwa teknologi informasi memiliki peranan yang positif dalam menunjang kualitas dan proses audit. (Arlinda Yusuf, 2018) menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas auditor dengan arah positif. Hal ini berarti semakin banyak atau luas pengetahuan dan kemampuan auditor di bidang teknologi informasi, maka akan semakin baik pula kualitasnya dalam mengaudit. Murfadila, (2019) menyatakan bahwa teknologi informasi sangat membantu auditor dalam menyelesaikan laporan hasil audit yang berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi maka kualitas audit akan semakin meningkat. Kemudian Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Dan Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi teknologi informasi maka kualitas audit akan semakin meningkat.

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

Referensi :

Adiptadaniar, G., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Kompetensi Akuntan Publik Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Akurat Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10(03).

Afrina, A., Ratnawati, V., Nurmayanti, P., & Yunina, F. (2021). Pengaruh Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Account Representative Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(3), 833-842.

Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Akashi, T., & H, B. (2019). Analisis Faktor - Faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Aaudit Audit Tool and Linked Archieve System (ATLAS) (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8(2).

Albitar, K., Gerged, A., M., Kikhia, H., and Hussainey K. (2020). Auditing in times of social distancing: The effect of COVID-19 on auditing quality. International Journal of Accounting and Information Management. In Press

Alim, M.N,. T. Hapsari, dan L. Puerwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan

Angela, A., Miharja, M., Wijantini, W., & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 2(2), 224–250. https://doi.org/10.21632/saki.2.2.224-250

Ardini Lilis. 2010. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Airlangga (JEBA) 20(3)

Bastian, I. (2014). Audit Sektor Publik. Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Empat.

Boynton, W.C & Raymond N.J. 2006. Modern Auditing : Assurance Service, and the Integrity of Financuil Reporting. USA: John Wiley & Som, Inc.

Butarbutar, T. E., & Pesak, P. J. (2021). Pengaruh Work From Home Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Kota Manado Selama Masa Pandemi (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado). Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill", 12(2), 366-376.

Cristiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akutansi & Keuangan Vol. 4, No. 2, November 2002: 79-92

Davis, F.D. 1986. A Technology acceptance model for empirically testing new-end user information systems: Theory and Result. Unpublished Ph.D. Dissertation, Sloan: Sloan School of Management, Massachusetss Institur of Technology (MIT).

Ekonomi YKPN. KPMG. (2020). "COVID-19: Potential impact on financial reporting" Accessed on the 27th of April 2020 at https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/03/covid-19-financial-reporting-resource-centre.html

Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : UNDIP. Goodell W. J. (2020). "COVID-19 and finance: Agendas for future research". Finance Research Letters. In press. http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/810

Hakim, M. L. N., & Wibowo, P. (2019). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi pada BLU Kesehatan.

Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntnns A. Makassar.

Jusup . (2014). Auditing. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu

Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 6(2), 30-38.

Lukman Harahap. 2015. Pengaruh Kompetensi Independensi Objektivitas dan Sensititivitas

DOI: 10.37531/yume.vxix.346
etka Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: UNY

Mardiasmo. (2005). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta Andi Yogyakarta.

Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt. 2005. Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4 Buku 1 & 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Murfadila. 2019. Pengaruh Teknologi Informasi, Teknik Audit, Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Hasil Audit.

Muslim, M., Ahmad, H., & Rahim, S. (2019). The effect of emotional, spiritual and intellectual intelligence on auditor professionalism at the inspectorate of South Sulawesi Province. The Indonesian Accounting Review, 9(1), 73-84.

Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 8(2), 100-112.

Mustakim. 2017. Pengaruh Obdience Pressure, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap kualitas Audit Internal dengan Intergritas Sebagai Variabel Moderating (studi Kasus Inspektorat Kabupaten gorontalo). Universitas Alauddin Makassar.

Nabhani, A. (2009). 72 LKPD Disclaimer, 556 Kasus Rugikan Rp 301 M. www.okezone.com (diakses 27 Maret 2017).

Nugrahini, P. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit, (Online). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Oktavia, I. R. (2015). Peranan Teknologi Informasi dalam Audit. Jurnal Bhirawa, 2(2), 78-84 Rolling Meadows, ISACA. (2012). COBIT5: A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT. 2, IL, USA.

Rizai, S. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Time Budget Pressure dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Remote Audit sebagai Pemediasi (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

Sawyer, L. B., Dittenhofer, M.A., & Scheiner, J.H. 2005. Sawyer's Internal Auditing. Edisi S. Jakarta: Salemba Empat.

Su'un, M., Hajering, & Muslim, M. (2020). Professional commitment and locus of control toward intensity in whistleblowing through ethical sensitivity. Jurnal Akuntansi, 24(1), 100-118.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Supriyono, R. A., & Yusup, Al. J. (1995). Pemeriksaan Manajemen (Manajement Auditing) Dan Pengawasan Pemerintahan Indonesia. Yogyakarta: BPFE.

Ulum MD, I. (2012). Audit Sektor Publik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers

Wailissa, D. A. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Watkins, A.L., Hillison., William., Morecroft., E. Susan. 2004. Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence. Journal of Accounting Literature. 23 (153 - 193)

William, B.K., Sawyer, S.C. 2003. Using Information Technology A Practical Introduction to Computers & Communications. McGraw-Hill.

Yostan AL. 2019. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi. Sumber Daya Manusia. 7(1): 2-3.

Yusuf Arlinda. 2018. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Peningkatan Kinerja Auditor pada Inspektorat Polewali Mandar

Zahra, R. S. A. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap

DOI: 10.37531/yume.vxix.346

Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).